

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita di Propinsi Sumatera Barat dengan menggunakan analisis regresi logistik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan model probabilita faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja wanita di Propinsi Sumatera Barat yang diestimasi dengan model regresi logistik memberikan hasil baik dan perilaku empiric terhadap variabel yang diteliti sesuai dengan ekspektasi perilaku teoritis bila dilihat dari kesesuaian tandanya.
2. Terdapat pengaruh umur terhadap partisipasi tenaga kerja wanita di Propinsi Sumatera Barat. Dimana pada umur yang dewasa mempengaruhi tingkat partisipasi tenaga kerja dari pada memiliki umur muda maupun umur tua.
3. Pendidikan wanita mempunyai pengaruh yang besar terhadap keputusan wanita untuk bekerja. Dimana dengan tingginya pendidikan wanita yang bekerja berpengaruh terhadap penerimaan tenaga kerja yang di tuntut lebih berkualitas dan memiliki wawasan luas.
4. Daerah tempat tinggal di desa lebih tinggi pengaruhnya terhadap partisipasi tenaga kerja wanita di bandingkan di kota. Hal ini terjadi karena pada wanita desa lebih banyaknya lapangan pekerjaan seperti lahan pertanian dari pada di kota yang hanya mengharapkan di sektor jasa dan industri.
5. Dapat dilihat bahwa status perkawinan wanita sangat berpengaruh dalam partisipasi tenaga kerja di Propinsi Sumatera Barat. Hal ini di sebabkan oleh wanita kawin lebih cenderung membantu perekonomian keluarga di pasar tenaga kerja.

6.2 Saran

Dengan melihat kondisi tenaga kerja wanita di Propinsi Sumatera Barat seperti yang dijelaskan sebelumnya, maka perlu dilakukan perbaikan terhadap persoalan tersebut.

Untuk itu disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Perlu adanya pendidikan yang tinggi untuk wanita bisa bekerja di pasar kerja dengan daya saing yang lebih baik. Dengan adanya program wajib belajar 9 tahun lebih di tingkatkan lagi dengan wajib belajar 12 tahun dilengkapi dengan keterampilan dan keahlian.
2. Perlu adanya campur tangan pemerintah agar para wanita bisa mengalokasikan waktu dalam bekerja dan mengurus rumah tangga, agar tidak terjadinya broken home dalam rumah tangga. Campur tangan pemerintah disini dapat berupa pelatihan kewirausahaan agar wanita disini dapat melakukan kegiatan perekonomian dan cara melakukan perna ganda yang lebih baik.
3. Diharapkan setelah penelitian ini masih ada penelitan yang lebih lanjut yang menganalisi tentang partisipasi pekerja wanita dengan variabel yang mampu memberikan pengaruh yang lebih besar.

